

**PENGARUH PENGGUNAAN DOLLAR SINGAPURA DI KAWASAN
WISATA LAGOI TERHADAP PEREKONOMIAN DOMESTIK BINTAN
2010-2013**

DEVI NATASYA YUSAZ
e-mail : Tasyayusaz@yahoo.co.id
Pembimbing : Afrizal, S.IP, MA

**Bibliografi : 11 Jurnal, 24 Buku, 6 Peraturan Perundang-Undangan, 7
Laporan, 23 Internet/Media Online**

Abstract

This research describes about the influence of the use of Singapore Dollar in Lagoi tourist area toward Bintan domestic economy in 2010-2013. Bintan District is one of the region that established as Free Trade Zone which gives chance to Singapore to invest mainly in tourism sector through PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC). This investment is directly impacted with particular matter such as the use of foreign currency, that is Singapore Dollar. This matter gives influence to the enhancement of Bintan domestic economy. The writer collects data from journals, books, essay, legislations, reports and online media to analyze the influence of Singapore dollar toward Bintan domestic economy. The theoretical framework applied in this research are neoliberalism perspective, the theory of international investment and foreign exchange concept. The research shows that the using of Singapore dollar in Lagoi tourist is considerably influential to Bintan economy domestic enhancement which produced by tax collection that accumulated to Local Own-source Revenue (PAD). The economy enhancement also gives impact to Regional Gross Domestic Product (PDRB) and Bintan district economic growth.

Key words: *Tourism, Investment, Political-Economy, Singapore Dollar, Economic growth.*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan dollar Singapura di Kawasan Wisata Lagoi terhadap perekonomian domestik Bintan tahun 2010-2013. Seperti diketahui bahwa pariwisata merupakan hal yang marak dilakukan oleh negara-negara di dunia. Tidak hanya negara maju, namun juga menjadi *trend* bagi negara berkembang. Aktor yang terlibat pun mulai bergeser dari pemerintah suatu negara ke perusahaan-perusahaan besar atau yang biasa disebut dengan

*sector corporate. Sector corporate dalam hubungan internasional merupakan pola kerjasama dimana pemerintah merangkul investor-investor asing sebagai partner. Contohnya saja dalam bidang pariwisata, pola hubungan kerjasama dapat mencakup usaha penerbangan, bank, hotel, tour operator maupun industri atau pembangunan pariwisata yang bertaraf internasional.*¹

¹ Gamal Suwanto. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2004. Hal 39-40

Pariwisata pada dasarnya merupakan salah satu bentuk investasi yang gencar dilaksanakan oleh negara-negara di dunia. Negara dengan kekayaan alam yang berlimpah akan memanfaatkan sektor ini sebagai daya tarik bagi investor asing. Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi baru bagi perluasan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan.² Melalui peningkatan kegiatan investasi, baik dalam bentuk akumulasi kapital domestik maupun luar negeri, akan menjadi faktor pengungkit yang sangat dibutuhkan bagi suatu negara dalam menggerakkan mesin ekonomi untuk mengawali pertumbuhan yang berkelanjutan.³

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau dengan luas laut sekitar 5,8 juta km² atau 62 % dari luas teritorialnya dan bentangan garis pantai sepanjang 81.000 km. Sebagian besar dari pulau-pulau tersebut merupakan pulau-pulau kecil yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan (*enviromental services*) yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi.⁴

² Soebagyo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, dalam Jurnal Liquidity Vol.1, No.2 (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 2012), Hal 153-158.

³ Kadin-Indonesia. "Waspada Daya Saing Nasional". Hal.21-22. Diakses dari www.kadin-indonesia.or.id pada tanggal 01 Maret pukul 17.18 WIB

⁴ Tulus Tambunan. "Upaya-Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah". Diakses dari www.Kadin-Indonesia.or.id

Pulau-pulau kecil di Indonesia mempunyai prospek untuk dikembangkan karena berbagai potensi yang dimilikinya seperti keaneka ragaman hayati ekosistem dengan produktivitas hayati tinggi seperti terumbu karang, padang lamun (*sea grass*), rumput laut (*sea weeds*) dan hutan bakau (*mangrove*), ikan hias, kerapu dan kerang mutiara. Disamping itu potensi wisata bahari pulau-pulau kecil memiliki prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan.

Pulau Bintan adalah salah satu pulau yang terletak di wilayah perbatasan dan merupakan pulau yang terbesar di gugusan Kepulauan Riau dengan Tanjung Pinang sebagai Ibu Kota provinsinya. Pulau Bintan ini terletak sekitar 50 mil sebelah selatan Singapura. Kegiatan ekonomi utama pulau Bintan, selain penambangan dan perdagangan antar pulau, *tourism* merupakan kontribusi yang terbesar bagi pendapatan daerah. Disamping memiliki iklim dan kondisi alam yang kondusif, kabupaten Bintan juga merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (FTZ) di Indonesia dimana Bintan Bagian Utara dikhususkan sebagai lahan pariwisata, industri, pertanian dan perdagangan.

Pengembangan pariwisata di pulau Bintan dilakukan dengan bekerja sama dengan Singapura untuk membangun Bintan Utara. Salah satu proyek yang dihasilkan oleh kerjasama ini adalah Kawasan Wisata Lagoi Bintan, yaitu sebuah kawasan wisata bertaraf internasional

pada tanggal 01 Maret 2014 pukul 18.45 WIB.

yang merupakan surga bagi para turis, baik turis lokal maupun turis mancanegara. Namun kawasan ini terkenal dengan julukan “*Dollar Area*” atau “*Restricted Area*” dimana masyarakat umum tidak bisa dengan mudahnya mengakses fasilitas serta menggunakan mata uang asing sebagai alat transaksi pembayaran yang sah.

Namun penggunaan mata uang asing ini tetap berlangsung hingga bertahun-tahun tanpa adanya peraturan yang tegas dari pemerintah meskipun sudah dikeluarkan Undang-Undang nomor 7 tahun 2011 tentang mata uang. Hal ini dikarenakan penggunaan mata uang asing turut mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah, khususnya bagi daerah yang menjadi lokasi pembangunan.

Kerangka Teori

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan perspektif neoliberalisme. Pada tataran globalisasi, perspektif neoliberal memandang globalisasi yang dicirikan oleh liberalisasi ekonomi sebagai proses yang menciptakan *positive sum game*.⁵ Artinya semua partisipan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan dari globalisasi ekonomi dengan syarat negara atau masyarakat tersebut mampu meningkatkan daya saingnya dalam percaturan dan perdagangan global, termasuk salah satunya dalam menentukan investasi ke luar negeri. Salah satu pandangan kaum neoliberal, dikemukakan salah satunya oleh James Rosenau, mengemukakan bahwa hubungan internasional tidak hanya hubungan

antar negara saja, melainkan di dalamnya terdapat individu yang secara signifikan terlibat dalam interaksinya.⁶ Sementara itu David Harvey mengemukakan bahwa neoliberal adalah sebuah contoh dari teori ekonomi politik yang menyatakan bahwa kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan memberikan kebebasan kewirausahaan dan keterampilan individu dalam kerangka kelembagaan yang ditandai oleh hak milik pribadi yang kuat, pasar bebas dan perdagangan bebas. Komunikasi juga akan terlihat dari adanya interaksi dengan kelompok masyarakat swasta. Hubungan antara negara, individu, dan kelompok masyarakat swasta yang saling tumpang tindih dan menjadi kooperatif ini dikenal dengan jaring laba-laba.⁷

Untuk teori, penulis menggunakan teori Investasi Internasional. Investasi itu sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Motivasi penanaman modal asing / investasi didukung oleh penerapan teori investasi internasional yang mencakup teori investasi langsung luar negeri kontemporer yang diantaranya adalah teori keunggulan monopolitik yang berasal dari Stephen Hymer yang menunjukkan bahwa investasi langsung luar negeri lebih banyak terjadi dalam industri oligopolitik daripada industri yang

⁵Aleksius Jemadu. *Politik Global dalam Teori dan Praktek*. (Bandung: Graha Ilmu, 2005). Hal 231

⁶ Jackson, Robert & Sorensen, George. (1999). *Introduction to International Relations*, Oxford University Press.

⁷ David Harvey. “A Brief History of Neoliberalism”. (New York: Oxford University Press. 2005). Hal 2.

beroperasi dalam persaingan hampir sempurna.⁸ Artinya, para pelaku usaha harus memiliki keunggulan dalam manajemen atau keunggulan yang tidak dapat diperoleh oleh perusahaan lokal seperti teknologi, pemasaran dan keuangan.

Selain itu, penulis juga menggunakan konsep Valuta Asing dalam menganalisis penggunaan mata uang asing khususnya Dollar Singapura. Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relatif stabil serta kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding mata uang dari negara lainnya. Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang atau negara dunia ketiga jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relatif tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi atau penurunan nilai, mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*.⁹

Hard currency berasal dari negara-negara maju seperti Dollar-Amerika serikat (USD), Yen-Jepang (JPY), Euro (EUR), Poundsterling-Inggris (GBP), Dollar-Canada

(CAD), Swiss-Franc (CHF), Dollar-Australia (AUD), Dollar-Singapura (SGD), dan lain-lain. Sedangkan *soft currency* pada umumnya berasal dari negara berkembang seperti Rupiah-Indonesia (IDR), Bath-Thailand (THB), Peso-Philipina (PHP), Rupee-India (INR), dan lain sebagainya.

Pembahasan

Berbicara tentang investasi internasional di kabupaten Bintan, maka tidak akan terlepas kaitannya dengan kerjasama antara Indonesia dan Singapura. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura mengindikasikan perkembangan yang lebih positif dan konstruktif. Indikasi positif ini juga telah mendorong pengembangan sektor-sektor kerjasama baru yang saling menguntungkan dan kemajuan upaya penyelesaian *outstanding issues*.

Pada dasarnya kedua negara ini telah memiliki tingkat komplementaritas ekonomi yang tinggi. Di satu sisi, Singapura mempunyai keunggulan di sektor *knowledge, networking, financial resources* dan *technological advance*. Sementara Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang berlimpah serta tersedianya tenaga kerja yang kompetitif.

Selain atas dasar hubungan kerjasama antara Indonesia-Singapura yang telah berlangsung sejak lama, pengembangan daerah Bintan juga merupakan salah satu bentuk indikasi dari kerjasama SIJORI. Sejak dibentuknya kerjasama ekonomi antara Singapura, Johor dan Riau (SIJORI), setidaknya forum ini telah menghasilkan beberapa bentuk kerjasama, diantaranya adalah kawasan wisata

⁸ "When We Wear the Black Hats", the Wall Street Journal, 22 Maret 1990, hal. A16.

⁹ Donald A. Ball, et al., *International Business: Tantangan Persaingan Global*, edisi 9. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), hal 252.

terpadu bertaraf internasional yang berpusat di kabupaten Bintan yang dikenal dengan nama Kawasan Wisata Lagoi.

Kawasan Wisata Lagoi Bintan juga dikenal sebagai Kawasan Bintan Beach International Resorts (BBIR) yang merupakan proyek wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh PT. Bintan Resorts Cakrawala yang terletak di kawasan Lagoi. Pengembangan kawasan wisata ini sudah dimulai sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2004. Kawasan Bintan Beach International Resorts diresmikan pada 18 Juli 1996 oleh Presiden Soeharto (Indonesia) dan Perdana Menteri Goh Chok Tong (Singapura) sebagai salah satu agenda kerjasama Indonesia-Singapura dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi. Sebelumnya, ketika Kabupaten Bintan masih bagian dari provinsi Riau, pada tanggal 28 Agustus 1990, dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura dalam perjanjian *Framework Agreement on Regional Economic Cooperation*.¹⁰

Kawasan wisata Lagoi Bintan merupakan bentuk dari investasi asing yang erat kaitannya dengan pengaruh ekonomi politik dari pemerintah daerah setempat. Sejak awal diresmikan hingga sekarang, kawasan Lagoi telah menggunakan mata uang dollar (dollar Singapura dan dollar Amerika Serikat) sebagai alat untuk bertransaksi yang sah. Kawasan wisata Lagoi menjadi sangat penting di kabupaten Bintan

¹⁰ *Sejarah PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC)*. Diakses dari www.Bintan-Resort.com, pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 10.50 WIB.

dikarenakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Bintan sangat tergantung dari sektor pariwisata khususnya dari kawasan wisata Lagoi.

Penggunaan mata uang asing adalah salah satu bentuk dari indikasi adanya investasi asing dimana negara yang menjadi sasaran investasi harus mengikuti aturan yang diberikan oleh para pihak investor. Penggunaan mata uang asing khususnya dollar Singapura merupakan aturan yang diberikan oleh pihak pengelola PT. Bintan Resorts Cakrawala (BRC) itu sendiri. Meskipun telah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2011 tentang Mata Uang, dollar Singapura tetap menjadi alat pembayaran yang dominan di kawasan wisata Lagoi Bintan. Rupiah memang dijadikan sebagai alat tukar di kawasan wisata Lagoi, hanya saja harus dikurs ke dalam mata uang dollar Singapura atau dollar Amerika Serikat yang di patok oleh pengelola resort.¹¹

Penggunaan mata uang asing khususnya dollar Singapura sulit untuk dihentikan karena mata uang ini telah digunakan selama 10 tahun dan kondisi inilah yang membuat dilema bagi pemerintah daerah setempat. Beberapa alasan lain juga mendominasi terkait penggunaan dollar Singapura ini seperti¹² :

1. Dollar Singapura merupakan mata uang yang nilainya paling tinggi di kawasan Asia Tenggara. Dollar Singapura juga termasuk ke dalam salah satu mata uang asing yang

¹¹ Herni Marina. *Ekonomi Politik Pariwisata Kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan*. Diakses dari jurnal.umrah.ac.id, pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 14.50 WIB. Hal 5.

¹² *Ibid.* Hal 23.

dikategorikan sebagai *hard currency*, dimana mata uang yang termasuk ke dalam kategori ini adalah mata uang yang cenderung lebih stabil nilai tukarnya. Apabila dibandingkan dengan mata uang rupiah Indonesia, maka mata uang negara ini termasuk ke dalam kategori *soft currency* dimana mata uang yang termasuk ke dalam kategori ini merupakan mata uang yang nilai tukarnya tidak stabil dan mudah sekali berubah-ubah. Hal inilah yang menjadi perhitungan dasar bagi pihak investor untuk menjadikan dollar Singapura sebagai alat pembayaran yang lebih sering digunakan di dalam kawasan wisata Lagoi Bintan. Dan keadaan ini cukup sulit untuk ditertibkan oleh pemerintah kabupaten Bintan. Alasan dari pihak pemerintah daerah itu sendiri dikarenakan Undang-Undang tentang Mata Uang belum ada peraturannya sehingga pemerintah kabupaten Bintan terkesan lepas tangan.

2. Fasilitas *money changer* di kawasan Lagoi tidak memadai serta biaya sewa yang mahal menyebabkan fasilitas ini jumlahnya sedikit. Selain itu banyak barang impor yang digunakan dan dibeli dengan menggunakan dollar. *Free Trade Zone (FTZ)* di kawasan Bintan hanya membebaskan bea masuk, pembebasan PPN, tidak dipungut pajak penghasilan dan/atau

pembebasan pada barang baku/dasar produksi menyebabkan banyak perusahaan mengimpor bahan baku operasional seperti bahan makanan, sayuran, dan lain-lain. Keuntungan ekonomi menggunakan dollar lebih menjanjikan dibanding menggunakan rupiah.

3. Alasan yang lebih kuat adalah pemerintah daerah setempat mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang nilainya mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi kabupaten Bintan selama beberapa tahun terakhir.

Untuk kabupaten Bintan, sektor industri pariwisata telah berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sejak tahun 2010 sampai tahun 2013 dimana pendapatan yang dihasilkan mencapai hampir 60% dari total PAD kabupaten Bintan. Data terakhir dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) kabupaten Bintan menyatakan bahwa pada tahun 2013 jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Bintan mencapai angka 136,08 milyar dan sektor pariwisata berkontribusi sebesar 78,95 milyar dari total PAD kabupaten Bintan.¹³

Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Bintan sebagian besar diperoleh dari kawasan wisata Lagoi dari penarikan pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Tahun 2013 tercatat kontribusi di

¹³ Laporan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan 2014.

sektor ini terhadap PDRB relatif stabil. PAD yang dihasilkan dari sektor ini berupa pajak dengan total pemasukan sebesar Rp.83.454.279.872,87 dengan perincian pajak hotel sebesar Rp.53.494.577.295,00, pajak restoran sebesar Rp 25.772.936.624,00, dan pajak hiburan sebesar Rp 4.186.765.953,87. Pembayaran pajak/retribusi daerah tetap menggunakan mata uang rupiah. Besaran pajak tersebut telah diatur dalam peraturan daerah (Perda) kabupaten Bintan tentang pajak dan retribusi. Contohnya, untuk pajak hotel menurut Perda pajak daerah adalah 10%. Jadi perhitungan pajaknya adalah tarif hotel misalkan US\$200/malam maka pengunjung wajib membayar US\$ 200 + 10%(US\$ 200). Jadi pajak yang harus dibayarkan ke daerah senilai US\$ 20 lalu di kurs ke dalam mata uang rupiah. Oleh sebab itulah nilai US\$ 1 bulan ini akan berbeda dengan nilai US\$ 1 pada bulan depannya, mengikuti perubahan menurut kurs nilai rupiah dan dollar dipasaran.

Setelah ditetapkan sebagai salah satu kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) bersama Batam dan Karimun pada tahun 2009, investasi di kabupaten Bintan naik secara signifikan terutama investasi dalam bidang pariwisata yang khususnya bergerak di bidang jasa perhotelan, restoran, transportasi dan akomodasi. Sepanjang tahun 2010 hingga akhir tahun 2013, tercatat ada 185 perusahaan yang telah menanamkan investasinya di kabupaten Bintan. Perusahaan ini terdiri dari 171 perusahaan asing dengan nilai investasi US\$ 916.749.699 dan 14 perusahaan dalam negeri dengan nilai investasi Rp

1.457.589.688,831.¹⁴ Dari 171 perusahaan asing tersebut, PT. Bintan Resort Cakrawala (BCR) merupakan perusahaan asing yang mendominasi investasi di kabupaten Bintan setelah beberapa perusahaan lain yang bergerak di bidang industri. PT. Bintan Resort Cakrawala (BCR) merupakan perusahaan konsorsium Indonesia-Singapura yang mengelola hotel dan resort di kawasan wisata Lagoi yang memiliki nilai investasi sekitar US\$ 200 juta.¹⁵

Selain itu, PDRB per kapita Kabupaten Bintan juga mengalami kenaikan yang cukup berarti. Pada tahun 2010 PDRB per kapita Kabupaten Bintan sebesar Rp 31,28 juta dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi Rp 32,78 juta. Demikian pula pada tahun 2012 dan tahun 2013 terus meningkat menjadi Rp 37,81 juta.¹⁶

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan menjelaskan kesimpulan mengenai pengaruh dollar Singapura di kawasan wisata Lagoi terhadap perekonomian domestik Bintan tahun 2010-2013. Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dan memiliki potensi sumber daya alam yang terdiri dari potensi industri dan potensi pariwisata. Setelah ditetapkan sebagai salah satu kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) bersama Batam dan Karimun pada

¹⁴ *Perkembangan Investasi PMA/PMDN Periode 2010-Mei 2014*, dalam dokumen Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah kabupaten Bintan, hal 1-3.

¹⁵ *Ibid*, hal 8.

¹⁶ *Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bintan*, dalam PDRB 2013 (Dokumen Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan)

tahun 2009, investasi di kabupaten Bintang naik secara signifikan terutama investasi dalam bidang pariwisata yang khususnya bergerak di bidang jasa perhotelan, restoran, transportasi dan akomodasi.

Investasi asing dalam sebuah daerah yang terletak di kawasan perbatasan akan sangat rentan dengan kepentingan ekonomi dan didukung oleh pengaruh politik. Kawasan wisata Lagoi Bintang merupakan bentuk dari investasi asing yang erat kaitannya dengan pengaruh ekonomi politik dari pemerintah daerah setempat karena kawasan ini menjadi unggulan pemerintah daerah kabupaten Bintang sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) selama beberapa tahun. PAD yang dihasilkan oleh kawasan ini dihasilkan oleh penarikan pajak seperti pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Selain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penggunaan dollar Singapura di Kawasan Wisata Lagoi juga memberikan pengaruh lainnya seperti kenaikan tingkat perekonomian, peningkatan laju ekonomi dan PDRB/kapita, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kabupaten Bintang.

Daftar Pustaka

Jurnal :

Marina, Herni. "Ekonomi Politik Pariwisata Kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintang", diunduh dari <http://jurnal.umrah.ac.id>

Soebagyo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, dalam Jurnal Liquidity Vol.1, No.2 (Jakarta:

Fakultas Ekonomi
Universitas Pancasila, 2012)

"When We Wear the Black Hats", the Wall Street Journal, 22 Maret 1990.

Buku :

Donald A. Ball, et al., *International Business: Tantangan Persaingan Global*, edisi 9. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005)

Harvey, David. *A Brief History of Neoliberalism* (New York: Oxford University Press, 2005)

Jackson, Robert & Sorensen, Georg (1999) *Introduction to International Relations*, Oxford University Press.

Jemadu, Aleksius. *Politik Global dalam Teori dan Praktek*. (Bandung: Graha Ilmu, 2005).

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2004.

Laporan :

Bintang Dalam Angka. 2012. Bintang: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bintang.

Bintan: *Investment and Opportunities*. 2014. Bintan: Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah Kabupaten Bintan.

Laporan Perkembangan Investasi di Kabupaten Bintan. 2014. Bintan: Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah Kabupaten Bintan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan. 2013. Bintan: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan.

Internet / Media Online:

Kadin-Indonesia. "*Waspada Daya Saing Nasional*". Diakses dari www.Kadin-Indonesia.or.id pada tanggal 01 Maret pukul 17.18 WIB

Sejarah PT. Bintan Resorts Cakrawala, diakses dari www.Bintan-resort.com pada tanggal 05 Maret 2014 pukul 20.00 WIB

Tambunan, Tulus. "*Upaya-Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*". Diakses dari www.Kadin-Indonesia.or.id pada tanggal 01 Maret 2014 pukul 18.45 WIB.